

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat bagi manusia dalam hal pengobatan. Dalam tanaman ada banyak komponen kimia yang dapat digunakan sebagai obat. Pada saat ini, banyak orang yang kembali menggunakan bahan-bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan menghindari bahan-bahan kimia sintesis dan lebih mengutamakan bahan-bahan alami. Ada banyak pengobatan dengan bahan alam yang dapat dipilih sebagai solusi mengatasi penyakit yang salah satunya ialah penggunaan ramuan obat berbahan herbal. Salah satu tanaman yang dapat dipakai sebagai obat tradisional adalah daun matoa (*Pometia pinnata*)^{1,2}.

Matoa merupakan salah satu tanaman dari famili *Sapindaceae* yang tersebar di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Tanaman ini telah dimanfaatkan oleh bangsa Asia sebagai salah satu obat-obatan tradisional yang diketahui mengandung kelompok senyawa berupa flavonoid, tanin dan saponin. Beberapa penelitian terkait tanaman matoa yang sudah dilakukan diantaranya pengaruh antibakteri ekstrak kulit batang matoa (*Pometia pinnata*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*, kulit batang matoa (*Pometia pinnata* spp.) sebagai agen antihiperlipemik dan karakterisasi jenis senyawa flavonoid hasil isolat dari fraksi etil asetat daun matoa (*Pometia pinnata* J.R. Forst & G. Forst)^{3,4,5,6}.

Daun dan kulit batang dari matoa dapat digunakan secara tradisional untuk mengobati infeksi mulut, penyakit perut termasuk keluhan lambung, diare, disentri, keluhan kebidanan, ginekologis, cacar air, demam, flu, diabetes dan obat infeksi HIV⁷. Diabetes dan infeksi HIV menyebabkan radikal bebas dalam tubuh meningkat. Oleh karena itu tubuh memerlukan antioksidan agar dapat menstabilkan radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh. Antioksidan secara alami bisa didapatkan dari makanan. Beberapa contoh makanan sumber antioksidan antara lain vitamin A, vitamin C, vitamin E⁸. Berkaitan dengan penggunaan sebagai obat tradisional seperti diabetes dan obat infeksi HIV maka dilakukan penelitian mengenai aktivitas antioksidan dan penentuan kandungan fenolik total dari daun matoa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak metanol dan masing-masing fraksi daun matoa (*Pometia pinnata*)?
2. Bagaimana aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total dari ekstrak metanol dan masing-masing fraksi daun matoa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak metanol dan masing-masing fraksi daun matoa
2. Untuk menentukan aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total dari ekstrak metanol dan masing-masing fraksi daun matoa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang senyawa metabolit sekunder, aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total dari ekstrak metanol dan masing-masing fraksi daun matoa, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian terkait lainnya.

